

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP MANAJEMEN KESEHATAN TENTANG FARINGITIS PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BANYUANYAR

Gabriella Pramesti¹⁾

¹⁾ Universitas Kusuma Husada Surakarta
pramestigabriella@gmail.com

ABSTRAK

Faringitis merupakan kondisi terjadinya peradangan atau inflamasi pada bagian tenggorokan (faring) yang disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri. Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi manajemen kesehatan seseorang ketika menderita penyakit faringitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Masyarakat.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan tehnik *probability sampling* dengan cara *cluster random sampling* sejumlah 147 sampel yang merupakan perwakilan masyarakat di setiap RW pada Kelurahan Banyuanyar. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)*.

Hasil gambaran variabel pengetahuan menunjukkan mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan kurang baik dengan frekuensi 61 responden (41.5%), pada variabel sikap menunjukkan mayoritas responden memiliki kategori sikap cukup baik dengan frekuensi 70 responden (47.6%), pada variabel manajemen kesehatan menunjukkan mayoritas responden memiliki kategori manajemen kesehatan kurang baik dengan frekuensi 67 responden (45.6%). Hasil tabulasi silang variabel pengetahuan dan manajemen kesehatan menunjukkan p value = 0,000 < α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar. Pada variabel sikap dan manajemen kesehatan menunjukkan p value = 0,000 < α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Manajemen Kesehatan, Faringitis*

ABSTRACT

Pharyngitis is a condition of inflammation of the throat (pharynx) caused by viral and bacterial infections. Knowledge and attitude can affect the health management when suffering from pharyngitis. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude towards health management of pharyngitis in the community in Banyuanyar Village.

The research design adopted quantitative research with an analytic observational and a cross sectional approach. The sampling technique used probability sampling by cluster random sampling with 147 samples who were representatives of the community in each RW in Banyuanyar Village. It's data were analyzed using the Spearman Rank (Rho) correlation test.

The result of the description of knowledge variables showed that the majority of respondents had a poor knowledge category with a frequency of 61 respondents (41.5%),

the attitude variable showed that the majority of respondents had a fairly good attitude category with a frequency of 70 respondents (47.6%), the health management variable showed the majority of respondents had a poor health management category with a frequency of 67 respondents (45.6%). Cross-tabulation results of knowledge and health management variables show p value = $0,000 < \alpha = 0,05$, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and health management about pharyngitis in the community in Banyuanyar Village. The variables of attitude and health management shows p value = $0,000 < \alpha = 0,05$, so it can be concluded that there is a relationship between attitude and health management about pharyngitis in the community in Banyuanyar Village.

Keywords : Knowledge, Attitude, Health Management, Pharyngitis

PENDAHULUAN

Faringitis merupakan suatu kondisi peradangan atau inflamasi pada bagian tenggorokan (faring) yang disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri (Siswanto Joko, 2023). Faringitis umumnya disebabkan oleh virus dan bakteri, namun terdapat juga faktor non-infeksi yang dapat memicu seseorang mengalami faringitis, diantaranya yaitu musim atau cuaca, temperatur atau suhu, debu, polusi, paparan asap rokok, merokok, pemakaian *air conditioner*, alergi, pernafasan melalui mulut, *voice abuse*, mendengkur, mengkonsumsi makanan yang panas, pedas, makanan yang digoreng, minum alkohol, kebersihan mulut yang buruk, dan kelelahan fisik. Mengetahui etiologi faringitis yang beragam, tentu sulit bagi masyarakat untuk terhindar dari semua faktor penyebab faringitis (Sanpardi et al., 2015).

Data di Kota Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus ISPA termasuk faringitis terdapat 911

jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Mengetahui tingginya jumlah kasus penyakit faringitis diperlukan kesadaran bagi masyarakat untuk melakukan penanganan penyakit faringitis supaya tidak menyebabkan komplikasi. Untuk mencegah terjadinya komplikasi, diperlukan pengobatan atau penanganan masalah kesehatan yang dapat juga disebut manajemen kesehatan (Ireine, 2018). Manajemen kesehatan merupakan pola pengaturan dan pengintegrasian penanganan masalah kesehatan ke dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari untuk mencapai status kesehatan yang diharapkan (SDKI, 2016). Upaya manajemen kesehatan dapat dilakukan dengan mandiri atau dengan pemberian obat-obatan, untuk mengetahui manajemen kesehatan faringitis, diperlukan penelitian mengenai kepatuhan pengobatan atau hambatan pengobatan pada pasien dengan faringitis.

Manajemen kesehatan yang dilakukan merupakan pembentukan

perilaku atas dasar pengetahuan dan sikap yang diterima oleh masyarakat (Fretes et al., 2020). Pengetahuan penyakit pada masyarakat dapat mendorong melakukan tindakan manajemen kesehatan sehingga pengetahuan yang baik terhadap manajemen kesehatan dapat direspon dengan melaksanakan tindakan manajemen kesehatan yang baik dan benar, dan berlaku juga sebaliknya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang faringitis, perlu dilakukan penelitian bagaimana pengetahuan masyarakat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penyakit faringitis (Badaruddin, 2022).

Selain pengetahuan, sikap juga dapat mempengaruhi seseorang memiliki manajemen kesehatan yang buruk. Tetapi kenyataannya, masih didapati masyarakat yang belum dapat menerapkan sikap yang baik terhadap penyakit faringitis (Harahap, 2017), maka perlu dilakukan penelitian bagaimana sikap masyarakat terhadap manajemen kesehatan faringitis.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Banyuanyar pada bulan Desember 2023 didapatkan hasil bahwa selama tahun 2023, terdapat 1305 pasien faringitis yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Banyuanyar. Hasil wawancara dengan

masyarakat di Kelurahan Banyuanyar yang dilakukan peneliti secara tatap muka maupun melalui media sosial sebanyak 10 orang dengan pertanyaan mengenai faringitis didapatkan hasil pengetahuan 5 orang kurang baik, hasil sikap 6 orang kurang baik dan hasil manajemen kesehatan 6 orang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar. Manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi masukan atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan manajemen kesehatan, meningkatkan pelayanan keperawatan dan memfasilitasi masyarakat khususnya di Kelurahan Banyuanyar, untuk materi pembelajaran atau penyusunan karya ilmiah serta penelitian lebih lanjut mengenai penyakit faringitis.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu observasional

analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banyuanyar. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 April 2024 – 7 April 2024. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan seluruh warga di Kelurahan Banyuanyar dengan jumlah 15.654 populasi menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Semester II Tahun 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara acak berumpun. Sampel warga Kelurahan Banyuanyar di ambil dari populasi setiap RW yang dilakukan secara proportional sejumlah 147 sampel. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu 1) Masyarakat Kelurahan Banyuanyar, 2) Berusia 15-70 tahun, 3) Pasien dengan faringitis atau mempunyai riwayat penyakit faringitis. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini yaitu 1) Masyarakat yang tidak dapat membaca 2) Masyarakat dengan gangguan daya ingat dan proses pikir. Alat penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan manajemen kesehatan terhadap faringitis yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang ada dan telah dilakukan uji pakar dengan dosen Universitas Kusuma Husada Ibu Nur

Rakhmawati S.Kep.,Ns.,MPH. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *door to door* ke rumah warga di Kelurahan Banyuanyar yang memiliki riwayat data pernah berobat dengan faringitis di Puskesmas Banyuanyar, mengajukan lembar *informed consent* dan meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan, sikap dan manajemen kesehatan terhadap faringitis pada responden yang menyetujui *informed consent*. Data diolah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* dengan H_0 tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar dan H_a Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap manajemen kesehatan tentang faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Penilaian				
	Mean	Median	Min	Max	St.Dev
Usia	28	22	15	70	15.4

Karakteristik responden

berdasarkan usia rata-rata berusia 28 tahun dengan usia minimum 15 tahun dan usia maksimum 70 tahun yang sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2023) dengan karakteristik responden terbanyak diusia 25-35 tahun.

Seseorang dengan usia muda dan produktif mampu memberikan jawaban yang obyektif dalam mengisi kuesioner dikarenakan pasien dengan usia produktif memiliki kemampuan pemahaman yang cukup tinggi dengan tingkat produktivitas dalam memberikan tanggapan (Aryani, 2015).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	31	21.1
Perempuan	116	78.9
Jumlah	147	100.0

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan mempunyai kepatuhan akan peraturan kesehatan yang membantu mengurangi penyebaran penyakit (Yale School of Public Health, 2021).

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	1	7
SMP	14	9.5
SMA/Sederajat	63	42.9
Diploma 1/2/3	43	29.3
S1/D4	23	15.6
S2	3	2.0
Jumlah	147	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan tingkat SMA/Sederajat yang sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhirisma & Moerdhanti (2022) dengan mayoritas respondennya memiliki tingkat pendidikan SMA.

Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas untuk menyerap dan menerima informasi, serta berperan serta dalam mengatasi masalah kesehatan (Dinas

Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
PNS/TNI/POLRI/ Pegawai Instansi Pemerintah	11	7.5
Pegawai Swasta	30	20.4
Wiraswasta	6	4.1
Freelancer/Pekerjaan tidak tetap	7	4.8
Ibu Rumah Tangga	16	10.9
Mahasiswa/Pelajar	77	52.4
Jumlah	147	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan mayoritas merupakan mahasiswa/ pelajar yang sebanding dengan penelitian dari Aulia (2022) dengan mayoritas pekerjaan responden sebagai mahasiswa/ pelajar.

Kelompok dengan usia produktif di Indonesia masih mengenyam bangku perguruan tinggi. Mahasiswa cenderung memiliki pengetahuan yang baik karena lebih mempunyai ketertarikan untuk mempelajari suatu penyakit dari proses awal mula sampai dengan penularannya (Fadillah et al., 2021).

5. Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Banyuanyar Tentang Faringitis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Banyuanyar Tentang Faringitis

Pengetahuan	F	(%)
Sangat Baik (90-100%)	5	3.4
Baik (80-89%)	21	14.3
Cukup Baik (70-79%)	60	40.8
Kurang Baik (55-69%)	61	41.5
Tidak Baik (1-54%)	0	0
Jumlah	147	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang baik. Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian Badaruddin (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan terhadap pencegahan penyakit ISPA yang termasuk faringitis ada pada kategori kurang baik.

Pengetahuan kurang baik membentuk perilaku seseorang menjadi kurang baik dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik (Samad, 2017).

6. Sikap Masyarakat di Kelurahan Banyuanyar Tentang Faringitis

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat di Kelurahan Banyuanyar Tentang Faringitis

Sikap	F	%
Sangat Baik (90-100%)	10	6.8
Baik (80-89%)	44	29.9
Cukup Baik (70-79%)	70	47.6
Kurang Baik (55-69%)	23	15.6
Tidak Baik (1-54%)	0	0.0
Jumlah	147	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori sikap cukup baik. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian oleh Harahap (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas sikap masyarakat berada pada kategori kurang baik. Namun, penelitian ini sebanding dengan penelitian oleh Badaruddin (2022) yang menyatakan bahwa sikap masyarakat mengenai penyakit ISPA termasuk didalamnya faringitis ada pada kategori baik.

Sikap positif dapat memberikan dampak positif dalam melakukan setiap tindakan yang dalam hal ini mengenai

tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit (Hutahaean & Anggraini, 2021).

7. Manajemen Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Banyuanyar Tentang Faringitis

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Manajemen Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Banyuanyar Tentang Faringitis

Manajemen Kesehatan	F	%
Sangat Baik (90-100%)	6	4.1
Baik (80-89%)	29	19.7
Cukup Baik (70-79%)	43	29.3
Kurang Baik (55-69%)	67	45.6
Tidak Baik (1-54%)	2	1.4
Jumlah	147	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori manajemen kesehatan pada responden paling banyak berada pada kategori kurang baik. Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian oleh Yusuf et al. (2020) yang menyatakan bahwa perilaku terhadap penggunaan obat influenza dan batuk yang termasuk dalam gejala faringitis secara swamedikasi berada pada kategori kurang.

Seseorang melakukan swamedikasi karena merasa

penyakit yang diderita ringan sehingga tidak memerlukan konsultasi terlebih dahulu kepada dokter atau tenaga medis lain (Pratiwi et al., 2014).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Spearman Rank (Rho).

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Manajemen Kesehatan tentang Faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar

Tabel 8. Crosstabulation Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Manajemen Kesehatan

		Manajemen Kesehatan			
		Kurang Baik		Analisa Spearman Rank	
		F	%	p-value	Koef. Korelasi
Pengetahuan	Kurang Baik	40	27.2	0.000	0.327

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan manajemen kesehatan kurang baik.

Berdasarkan uji analisis dengan Spearman Rank (Rho) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan cukup yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan manajemen kesehatan masyarakat tentang faringitis di Kelurahan Banyuanyar. Hasil penelitian sebanding dengan penelitian oleh Simanjuntak et al. (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

Pengetahuan pada masyarakat mengenai penyakit dapat mendorong mereka melakukan tindakan yang baik. Oleh sebab itu, pengetahuan yang baik dapat direspon dengan melaksanakan tindakan terhadap penyakit yang baik dan benar, dan berlaku juga sebaliknya Badaruddin (2022).

2. Hubungan Tingkat Sikap terhadap Manajemen Kesehatan tentang Faringitis pada masyarakat di Kelurahan Banyuanyar

Tabel 9. Crosstabulation Hubungan Sikap terhadap Manajemen Kesehatan tentang Faringitis

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki sikap cukup baik dengan manajemen kesehatan kurang baik. Berdasarkan uji analisis dengan Spearman Rank (Rho) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan cukup yang signifikan antara sikap dan manajemen kesehatan masyarakat tentang faringitis di Kelurahan Banyuanyar. Hasil penelitian sebanding dengan penelitian oleh Harahap (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kejadian penyakit ISPA yang termasuk faringitis.

Kesiapan seseorang dalam bereaksi terhadap suatu hal terwujud dalam sikap yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Sikap yang positif yang dimiliki seseorang akan memberikan dampak positif dalam melakukan setiap tindakan. Hal ini akan menunjukkan perilaku yang baik yaitu tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit (Hutahaean & Anggraini, 2021). Keberagaman hasil ada kaitannya

		Manajemen Kesehatan			
		Kurang Baik		Analisa Spearman Rank	
				p-value	Koef. Korelasi
		F	%		
S	C	28	19.0	0.000	0.318
i	uk				
k	up				
a	B				
p	ai				
	k				

dengan pengalaman subjektif individu serta faktor eksternal (Utomo et al., 2022).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki usia rata-rata 28 tahun, usia minimal 15 tahun dan usia maksimal 70 tahun, jenis kelamin perempuan (116 responden : 78.9 %), pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar (77 responden : 52.4%), latar belakang pendidikan SMA/Sederajat dengan (63 responden : 42.9%), kategori tingkat pengetahuan kurang baik dengan (61 responden : 41.5%), kategori sikap cukup baik (70 responden : 47.6%), kategori manajemen kesehatan kurang baik (67 responden : 45.6%).
2. Ada hubungan yang positif dengan kekuatan cukup yang signifikan dengan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ antara pengetahuan dan manajemen kesehatan masyarakat tentang faringitis di Kelurahan Banyuanyar.
3. Ada hubungan yang positif dengan

kekuatan cukup yang signifikan dengan p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ antara sikap dan manajemen kesehatan masyarakat tentang faringitis di Kelurahan Banyuanyar.

SARAN

1. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan, sikap atau manajemen kesehatan sehingga dapat tercapai status kesehatan yang optimal.

2. Bagi Keperawatan

Referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan keperawatan terutama dalam lingkup komunitas dengan faringitis dikarenakan pengetahuan, sikap dan manajemen kesehatan yang tidak efektif.

3. Bagi Puskesmas Banyuanyar

Referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan keperawatan terutama dalam lingkup komunitas dengan faringitis dikarenakan pengetahuan, sikap dan manajemen kesehatan yang tidak efektif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Referensi bagi tenaga pengajar dalam menyampaikan

materi pembelajaran dan bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi atau karya ilmiah lain.

5. Bagi Peneliti Lain

Referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan, sikap dan manajemen kesehatan penyakit faringitis atau variabel lain yang berhubungan sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F., Muharni, S., Liasari, M., Afrianti Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau Jl Kamboaja, R., & Baru, S. (2015). Analisa Kepuasan Pasien Rawat Jalan terhadap Kualitas Pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Pharmacy*, 12(01).
- Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 8–14.
- Badaruddin, A. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Napas Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kab. Kepulauan Selayar. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 1).
- Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Kabupaten Bantul (Vol. 7, Issue

- 1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Jateng 2018*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Triwulan 1 Tahun 2021. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*.
- Fadillah, M., Widya Garini, P., & Febra Kusuma, U. (2021). The Indonesian Journal of Health Promotion. *MPPKI*, 4(4). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i4.13>
- Fretes, F. de, Messakh, S. T., & Saogo, I. D. M. (2020). Manajemen Keluarga Terhadap Penanganan ISPA Berulang Pada Balita di Puskesmas Mangunsari Salatiga. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 275–281. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.144>
- Harahap, A. L. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Penggunaan Masker dengan Kejadian ISPA di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Terjun Kecamatan Medan Marelan. Skripsi S.Km. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Hutahaean, S., & Anggraini, N. V. (2021). Pengaruh Sikap terhadap Tindakan Mahasiswa dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 250–256. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.8368>
- Ireine, R. (2018). *Jangan Anggap Remeh Radang Tenggorokan*. www.mandiriinhealth.co.id
- Kusuma, P. O. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Masyarakat Di Kelurahan Sukmajaya-Depok. *Jurnal Pelayanan Kefarmasian*, 10, 1–8.
- Pratiwi, P. N., Pristianty, L., Noorizka, G., & Impian, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Thionghoa Di Surabaya. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 1, Issue 2).
- Putri, P., Afandi, A. T., Aringgar, D., Soebandi Jember, S. D., Keperawatan, F., Jember, U., Perawat, P., & Sakit, R. (2021). Explorasi Karakteristik dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Jember Exploration of Characteristics and Patient Satisfaction at Jember Hospital. *Nursing Sciences Journal*, 5(1).
- Samad, I. F. (2017). *Hubungan Antara Perilaku Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan Pengetahuan, Sikap, dan Sociodemografik Pada Calon Jamaah Haji Bekasi Kloter 34 dan 54 Tahun 2017*. Skripsi S.Ked. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanpardi, G. P., Dehoop, J., & Mengko, S. K. (2015). Survei Kesehatan Tenggorok Pada Masyarakat Pesisir Pantai Bahu. In *Jurnal e-Clinic (eCl)* (Vol. 3, Issue 1).
- SDKI. (2016). Tim Pokja SDKI DPP PPNI. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Simanjuntak, M., Prabowo, W. C., & Ramadhan, A. M. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 129–137. <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.565>
- Siswanto Joko, A. S. K. N. F. A. (2023). Mengenal Jenis Radang Tenggorok Guna Memelihara Kesehatan Preventif Masyarakat di Kelurahan Sawunggaling Kec. Wonokromo Surabaya. *Jurnal Mahatvavirya*,

Vol 10 No 2 Sept 23, 107–112.

Utomo, Y. W., Triastuti, I. A., Nugroho, D. C. A., & Sigilipoe, M. A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana Mengenai Covid-19. *Prominentia Medical Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.37715/pmj.v3i2.2942>

Yale School of Public Health. (2021). Research in Social and Behavioral Sciences. *Yale University*.
<https://publichealth.yale.edu>

Yusuf, M., Widodo, S., & Irwansyah, A. R. (2020). Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Influenza Dan Batuk Secara Swamedikasi Di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir An Analysis Of The Level Of Knowledge And Behavior Towards The Use Of Influenza Medicine And Cough Swamedication In Muara Burnai I Village Ogan Komering Ilir District. In *JFL Jurnal Farmasi Lampung* (Vol. 9, Issue 2).